BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL DATA RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan menggunakan media *Google Form* kepada responden berupa kuesioner yang telah disebarkan mulai dari tanggal 20 November 2024 sampai 2 Januari 2026. Untuk kegiatan pengisian kuesioner ini berisi 20 pernyataan atau pernyataan yang diajukan pada responden. Kemudian, disebarkan kepada berbagai kalangan yang terdiri dari Mahasiswa, Pelajar, PNS, Pekerja Swasta, Wirausaha, dan profesi lainnya yang menggunakan aplikasi Napkin.AI. Sebanyak 384 responden yang telah memberikan respon ke dalam pernyataan keusioner ini dan dinyatakan valid.

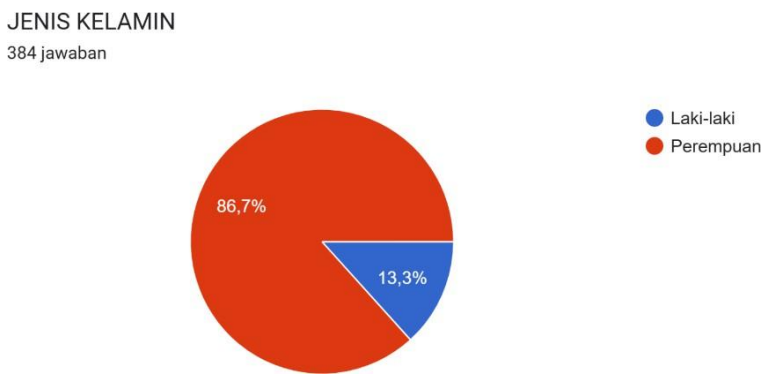
Berikut tabel profil responden yang terdiri dari empat kategori yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah didapat dari tanggapan 384 responden di dapatkan 51 orang adalah laki-laki dan 333 orang perempuan. Data keterangan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	51	86,7%
2.	Perempuan	333	13,3%
	Jumlah	384	100%



Gambar 5. 1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.1 dan gambar diagram responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwasannya jumlah frekuensi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

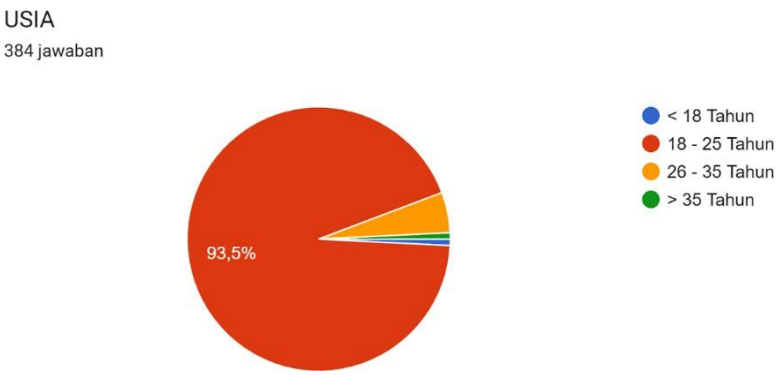
2. Usia

Berdasarkan data yang didapat dari 384 responden didapatkan usia dibawah 18 tahun berjumlah 3 orang responden, usia 18 - 25 tahun berjumlah 359 orang responden, 26 - 35 tahun berjumlah 19 orang responden, diatas 35 tahun berjumlah 3 orang responden. Data keterangan usia responden dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	< 18 Tahun	3	0,8%
2	18 - 25 Tahun	359	93,5%
3	26 - 35 Tahun	19	4,9%
4	> 35 Tahun	3	0,8%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwasannya jumlah frekuensi usia 18 - 25 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia lain. Dibawah ini adalah gambaran diagramnya usia responden.



Gambar 5. 2 Diagram Responden Berdasarkan Usia

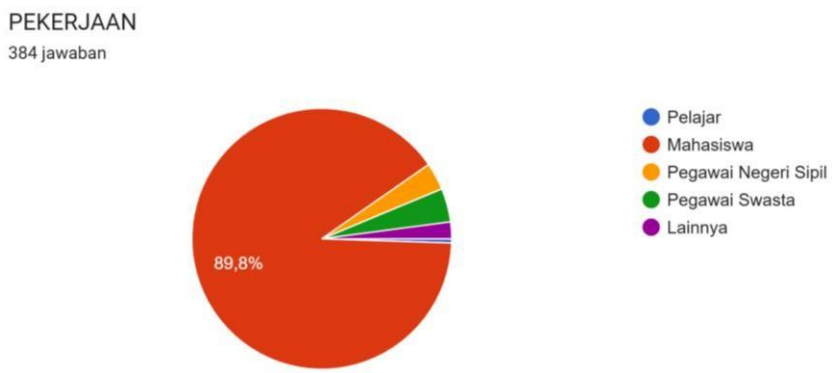
3. Pekerjaan

Berdasarkan data yang didapat dari 384 tanggapan responden didapatkan 344 responden adalah Mahasiswa, 2 responden adalah Pelajar, 13 responden adalah pegawai negri sipil, 17 responden adalah pegawai swasta, dan 8 responden menjawab lainnya. Data keterangan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase
1	Mahasiswa	344	89,8%
2	Pelajar	2	0,5%
3	Swasta	17	4,2%
4	PNS	13	3,4%
5	Lainnya	8	2,1%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa bahwasannya jumlah frekuensi mahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan lain. Selanjutnya adalah gambaran diagram responden berdasarkan pekerjaan.



Gambar 5. 3 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan

4. Pengguna Napkin.AI

Berdasarkan data yang didapat dari 384 responden didapatkan 375 responden yang menggunakan aplikasi Napkin.AI dan 9 responden yang menjawab tidak menggunakan aplikasi Napkin.AI. Data Keterangan Pengguna Napkin.AI dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5. 4 Responden Berdasarkan Pengguna Napkin.AI

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase
1	Ya	375	97,7%
2	Tidak	9	2,3%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan tabel 5.4 frekuensi pengguna Napkin.AI berjumlah sebanyak 375 responden yang menggunakan Napkin.AI dan 9 responden yang menjawab tidak menggunakan aplikasi Napkin.AI. Berikutnya dibawah ini merupakan gambaran diagram responden berdasarkan pengguna aplikasi Napkin.AI



Gambar 5. 4 Diagram Responden Berdasarkan Pengguna Napkin.AI

5.2 TAHAP ANALISIS

5.2.1 Structural Equation Model (SEM)

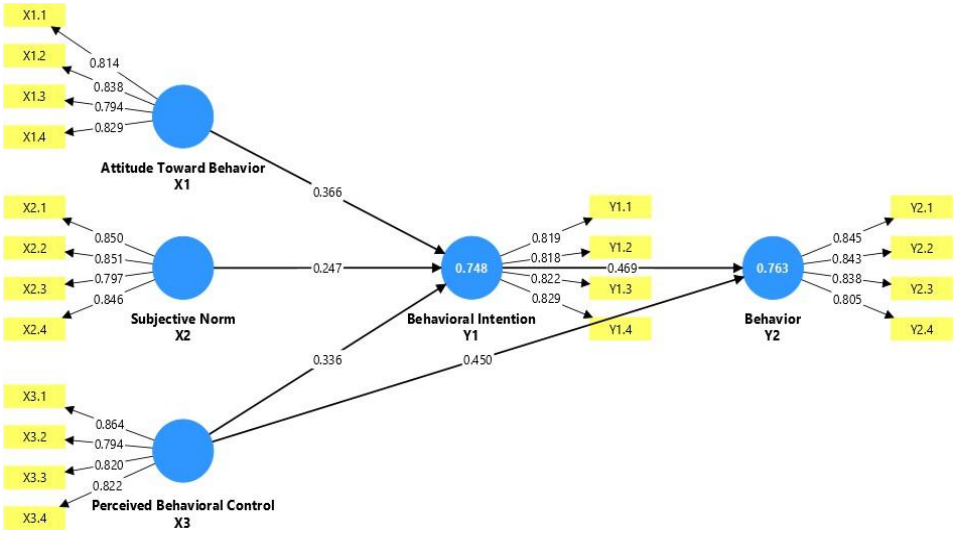
Structural Equation Model (SEM) adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi dari analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), teknik statistika SEM bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik antara indikator dengan variabel laten maupun hubungan antar variabel laten [22].

5.2.1.1 Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai interpretasi skor dari instrumen yang digunakan untuk mengukur atribut yang hendak diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut [49]. Dalam melakukan uji validitas dapat dilakukan evaluasi terhadap construct validity melalui Validitas Konvergen *(Convergent Validity)* dan Validitas Deskriminian *(Discriminant Validity).*

1. Validitas Konvergen *(Convergent Validity)*

Convergent validity digunakan untuk mengukur valid tidaknya setiap indikator konstruk dalam penelitian. Pengujian convergent validity dapat dilihat melalui nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur *convergent validity* adalah > 0,5 tetapi lebih baik lagi apabila loading factor > 0,7 [50].



Gambar 5. 5 Model SmartPLS

Tabel 5. 5 Nilai *Loading Factors*

Variabel	Attitude Towards Behavior	Subjective Norm	Perceived Behavioral Intention	Intention	Behavior
X1.1	0,814				
X1.2	0,838				
X1.3	0,794				
X1.4	0,829				
X2.1		0,853			
X2.2		0,851			
X2.3		0,797			
X2.4		0,846			
X3.1			0,864		
X3.2			0,794		

X3.3			**0,820**		
X3.4			**0,822**		
Y1.1				**0,819**	
Y1.2				**0,818**	
Y1.3				**0,822**	
Y1.4				**0,829**	
Y2.1					**0,845**
Y2.2					**0,843**
Y2.3					**0,838**
Y2.4					**0,805**

Variabel yang indikatornya berkonvergensi atau berinteraksi tinggi dengan indikator-indikator lainnya dalam sebuah variabel yang secara teoritis serupa dengannya saja yaitu apabila jika nilai loading faktor pada setiap indikator pada konstruk adalah diatas 0.7 [51]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *loading factor* pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

2. Validitas Diskriminan *(Discriminant Validity)*

Validitas diskriminan menguji sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya. Dengan kata lain, validitas diskriminan memastikan bahwa konstruk yang diukur memang unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain dalam model [50].

Validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai varians yang diekstraksi *atau Average Variance Extracted* (AVE), nilai *Fornell Lacker Criterion* dan nilai *Cross Loading* dari setiap konstruk. Nilai rata-rata *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih tinggi dari ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,5 [52].

Nilai *Cross Loading* dan *Fornell Lacker Criterion* akan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya, untuk masing-masing indikator dipersyaratkan

minimal memiliki nilai 0,7 maka apabila nilainya 0,7 atau lebih dapat dikatakan memilikki validitas diskriminan yang [53].

Tabel 5. 6 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Attitude Toward Behavior	**0,671**
Subjective Norm	**0,699**
Perceiver Behavior Intention	**0,682**
Intention	**0,676**
Behavior	**0,693**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memilikki nilai diatas 0.5. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada nilai AVE.

Tabel 5. 7 Nilai *Fornell Lacker Criterion*

Variabel	*Attitude Toward Behavior*	*Subjective Norm*	*Perceiver Behavior Intention*	*Intention*	*Behavior*
Attitude Toward Behavior	0,819				
Subjective Norm	0,684	0,836			
Perceiver Behavior Intention	0,805	0,716	0,826		
Intention	0,806	0,738	0,807	0,822	
Behavior	0,775	0,714	0,829	0,832	0,833

Berdasarkan tabel 5.7 terlihat bahwa nilai *Fornell Lacker Criterion* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE seluruh variabel lebih besar 0,7, artinya bahwa setiap indikator sudah mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memilikki *discriminant validity* lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Tabel 5. 8 Nilai *Cross Loading*

Variabel & Indikator	*Attitude Toward Behavior*	*Subjective Norm*	*Perceiver Behavior Intention*	*Intention*	*Behavior*
X1.1	0,814	0,541	0,595	0,64	0,593
X1.2	0,838	0,618	0,697	0,681	0,675
X1.3	0,794	0,518	0,667	0,642	0,616
X1.4	0,829	0,561	0,676	0,674	0,652
X2.1	0,571	0,853	0,584	0,631	0,581
X2.2	0,566	0,851	0,583	0,627	0,578
X2.3	0,547	0,797	0,606	0,562	0,592
X2.4	0,603	0,846	0,624	0,643	0,639
X3.1	0,688	0,62	0,864	0,695	0,705
X3.2	0,659	0,528	0,794	0,657	0,658
X3.3	0,699	0,627	0,828	0,682	0,707
X3.4	0,61	0,586	0,822	0,629	0,666
Y1.1	0,636	0,601	0,671	0,819	0,696
Y1.2	0,689	0,605	0,67	0,818	0,706
Y1.3	0,622	0,605	0,656	0,822	0,663
Y1.4	0,7	0,615	0,658	0,829	0,671
Y2.1	0,651	0,628	0,688	0,71	0,845
Y2.2	0,651	0,606	0,695	0,699	0,843
Y2.3	0,65	0,566	0,696	0,684	0,838
Y2.4	0,63	0,577	0,681	0,68	0,805

Berdasarkan Cross Loading pada Tabel 5.9 terlihat bahwa nilai cross-loading masing-masing indikator untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai cross-loading lainnya, yaitu dengan nilai lebih besar atau sama dengan 0,7. Artinya setiap variabel laten mempunyai validitas diskriminan yang baik dan beberapa variabel laten mempunyai pengukuran yang sangat berkorelasi dengan konstruk lainnya.

5.2.1.2 Uji Reliabilitas

Selain validitas, suatu tes atau instrumen juga wajib dipastikan reliabilitasnya. Realibilitas ini mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran bisa diandalkan. Hasil pengukuran dianggap bisa diandalkan bila, setelah dilakukan pengukuran berulang pada kelompok subjek yang serupa, hasilnya tetap konsisten, asalkan karakteristik yang diukur pada subjek tersebut belum mengalami perubahan [54].

uji reliabilitas ialah sebuah alat ukur yang memiliki konsistensi dalam pengambilan, pengumpulan, dan hasil akhir yang reliabel dengan pembuktian bahwa alat, bahan, serta data yang diuji memiliki konsistensi yang sama dalam proses dan tahap pengambilan data yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak dapat berubah. Ada beberapa macam jenis reliabilitas untuk menguji suatu data apakah data tersebut reliabel atau tidak, yaitu *Cronbach's Alpha*, *composite reliability* dengan nilai >0,7, tes ulang, *Formula Flanangan*, Formula KR (*Kuder-Richardson*), dan *Anova Hoyt* [55]. Berikut ini adalah hasil dari uji reabilitas yaitu *Cronbach's Alpha* & *composite reliability*.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Attitude Toward Behavior	0,836	0,837	Reliable
Subjective Norm	0,857	0,859	Reliable
Perceiver Behavior Intention	0,844	0,845	Reliable
Intention	0,841	0,841	Reliable
Behavior	0,852	0,853	Reliable

Berdasarkan tabel 5.9 Reliabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai Composite Reliability dari semua variabel telah memenuhi standar karena bernilai

diatas 0,7, oleh karena itu semua variabel dapat dikatakan reliable dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.

5.3 MODEL STRUKTURAL

Model structural atau inner model memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antar konstruk dari *R Square* [56]. Model structural atau inner Model memilikki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antar konstruk dari R Square [57]. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur dalam bentuk nilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model yang digunakan.

5.3.1 Nilai *R-Square*

Nilai *R-square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R-square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah. Nilai *R-square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R-square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R-square* 0,25 termasuk kategori lemah [58].

Tabel 5. 10 Nilai R-Square

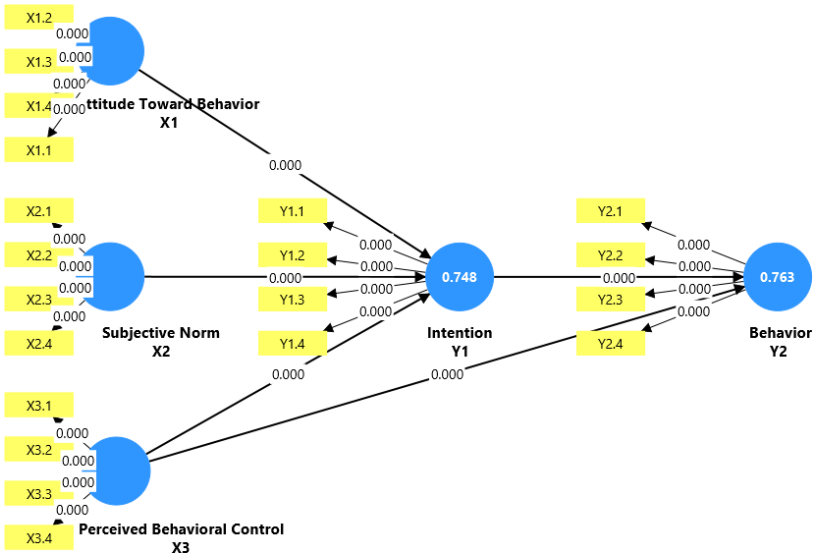
Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Intention	0,748	0,746
Behavior	0,763	0,762

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *R-square adjusted* dari variabel dependen terhadap variabel independen adalah 0,746 untuk variabel *invention* dan 0,762 untuk variabel *behavior* yang mana

nilai r-square variabel intention tergolong dalam kategori moderat yaitu diatas 0,50 dan nilai r-square variabel behavior tergolong dalam kategori kuat karena nilainya diatas 0,75.

5.4 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan sugnifikan secara statistik. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis Japat memutuskan apakah hitpotesis dapat diterima atau tidak [55].



Gambar 5. 6 Output Bootstrapping

Pengujian ini menggunakan Bootsraping yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis antar konstrak yang ditunjukkan oleh nilai T Statistics. T Statistics dikatakan valid apabila indikator memiliki nilai T Statistics ≥ 1,96. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki P Value < 0,05 [59].

Pada Gambar 5.7 terlihat bahwa semua indikator sudah memenuhi syarat, yaitu nilai P Value < 0,05. Artinya, hubungan antar konstruk dalam model ini dinyatakan signifikan atau ada pengaruh yang nyata secara statistik.

Tabel 5. 11 Nilai *Path Coefficients*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 -> Y1.	0,366	0,369	0,052	7,087	0,000
X2. -> Y1.	0,247	0,245	0,066	3,744	0,000
X3. -> Y1.	0,336	0,335	0,074	4,515	0,000
X3. -> Y2.	0,453	0,446	0,066	6,772	0,000
Y1. -> Y2.	0,469	0,473	0,063	7,441	0,000

Keterangan variabel, X1 merupakan perwakinalan dari variabel sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior),* X2 merupakan perwakilan dari variabel norma subjektif (*Subjective Norm),* X3 merupakan perwakilan dari variabel persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control),* Y1 merupakan perwaklan dari variabel niat *(intention), dan* Y2 merupakan perwakilan dari variabel perilaku (*behavior).* Berdasarkan table 5.11 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1 yaitu *Attitude Toward Behavior* ke *Intention* menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,366 (positif), Nilai *T-statistic* 7,087 >1,66 dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000 < 0,05, sehingga H1 pada penelitian diterima.

Dapat disimpulkan *Attitude Toward Behavior* berpengaruh positif pada *Intention* dan secara langsung mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan aplikasi Napkin.AI.

2. Pengujian Hipotesis 2 yaitu *Subjective Norm* ke *Intention* menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,247 (positif), nilai *T-statistic* 3,744 >1,66, dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000 <0,05, sehingga H2 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain sangat berpengaruh pada niat pengguna aplikasi Napkin.AI tersebut.
3. Pengujian Hipotesis 3 yaitu *Perceived Behavioral Control* ke *Intention* menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,336 (Positif), nilai *T-statistic* 4,515 >1,66 dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000 <0,05, sehingga H3 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kemudahan dan kesulitan sangat berpengaruh pada niat pengguna aplikasi Napkin.AI tersebut.
4. Pengujian Hipotesis 4 yaitu *Perceived Behavioral Control* ke *Behavior* menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,453 (Positif), nilai *T-statistic* 6,772 >1,66 dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000, sehingga Hipotesis 4 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol terhadap perilaku seseorang sangat berkaitan erat dan mempengaruhi tindakan yang akkan diambil atau

dalam konteks penelitian ini yaitu terhadap perilaku pengguna aplikasi Napkin.AI.

5. Pengujian Hipotesis 5 yaitu *Behavioral Intention* ke *Behavior* menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,469 (positif), nilai *T-statistic* 7,441 >1,66 dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000 <0,05, sehingga Hipotesis 5 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku sangat berpengaruh pada perilaku pengguna aplikasi Napkin.AI tersebut.

5.5 REKOMENDASI PERBAIKAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah diuraikan diatas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi perbaikan untuk pihak Napkin.AI yang diharapkan dapat meningkatkan minat pengguna, adapun rekomendasi yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Tampilan Napkin.ai sebaiknya disederhanakan atau menambahkan ikon yang lebih mudah dimengerti pengguna, lengkapi petunjuk, arahan, agar lebih intuitif, untuk meminimalisir kebingungan, terutama pada pengguna baru.
2. Tahapan yang tidak diperlukan dalam proses login perlu dikurangi atau mendukung alternatif metode login yang lebih mudah, sehingga pengguna dapat mengakses platform dengan lebih cepat dan nyaman, dan secara langsung dapat meningkatkan pengguna aplikasi Napkin.AI.

3. Napkin.ai perlu melakukan pengembangan versi yang mendukung aplikasi dapat digunakan oleh perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet. Dengan demikian, keterbatasan penggunaan Napkin.AI yang saat ini hanya dapat diakses dengan perangkat desktop laptop dan komputer dapat diminimalisir dan teroptimalkan, sehingga flesibility penggunaan Napkin.AI meningkan menjadi dapat digunakan Napkin.AI kapan saja dan di mana saja.